

**SKRIPSI**  
**PENOMINA KOTO DAN NO DALAM**  
**BAHASA JEPANG**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh**  
**Gelar Sarjana Sastra**

**Oleh**

**SEPRINA FANI**  
**BP 05185040**



**SASTRA JEPANG**  
**FAKULTAS SASTRA**  
**UNIVERSITAS ANDALAS**  
**PADANG**  
**2010**



## ABSTRAK

### PENOMINA KOTO DAN NO DALAM BAHASA JEPANG

Oleh: Seprina Fani

**Kata kunci :** penomina *koto* dan *no*, anak kalimat, persamaan dan perbedaan

*Koto* dan *no* tergolong ke dalam kelas kata nomina berjenis *keishiki meishi* yang tidak mempunyai hakekat arti yang sebenarnya dalam sebuah konstruksi kalimat bahasa Jepang. Dalam penggunaannya, *keishiki meishi* lebih terfokus pada peranan atau fungsinya dalam sebuah kalimat. Salah satu fungsi dari *koto* dan *no* ini adalah menominakan klausa yang merupakan anak kalimat dalam sebuah kalimat majemuk. Dalam fungsinya yang sama sebagai penomina, keduanya tidak bisa dipertukarkan begitu saja tanpa memperhatikan konteks dari kalimatnya. Adapun beberapa permasalahan yang dibahas di dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses nominalisasi anak kalimat dengan kedua penomina ini, serta bagaimanakah perbedaan serta persamaan fungsi semantis dalam menominakan anak kalimat tersebut.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Pada tahap pengumpulan data digunakan metode simak dan teknik simak bebas libat cakap, dan pada tahap analisis data digunakan metode distribusional dengan teknik substitusi dan pada tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode informal. Teori yang digunakan dalam menganalisis adalah teori dari Isao Iori, Yasuko, Tomita Hideo, Seichi dan Michio serta teori dari Suzuki .

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa *koto* dan *no* menominakan anak kalimat yang berupa klausa verba, klausa nomina dan klausa ajektiva, baik itu bentuk biasa ataupun bentuk lampau. Hasil dari proses nominalisasi itu disebut dengan *meishisetsu* dan dapat mengisi fungsi subjek serta objek dalam sebuah kalimat majemuk. Perbedaan fungsi keduanya adalah bahwa *koto* lebih mengindikasikan suatu keadaan atau hal yang cenderung abstrak dan berkaitan dengan aktivitas mental. Sedangkan *no* mengindikasikan hal atau keadaan yang nyata dan bisa dilihat serta dirasakan oleh indra. Persamaan antara keduanya adalah sama-sama bisa digunakan pada kalimat yang menyatakan sebuah keadaan yang mengandung nilai rasa, keadaan yang dimengerti atau dipahami dan ditanggapi secara spontan oleh pelaku.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah media yang terpenting dalam berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Iori (2001:5) bahwa tujuan utama bahasa adalah untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi, digunakan bahasa lisan ataupun tulisan yang merupakan sarana untuk menyampaikan segala aspek kemaknaan yang terkandung di dalam satuan bahasa yang saling melengkapi satu sama lain, sehingga gagasan, pikiran, maksud dan tujuan yang hendak disampaikan dapat terkomunikasikan secara efektif.

Nomina merupakan salah satu bagian dari kategori sintaksis yang membangun sebuah kalimat yang dalam bahasa Jepang disebut dengan 名詞 *meishi*. Suzuki (1998:17) mengatakan bahwa こと *koto* dan の *no* termasuk ke dalam kelas kata nomina berjenis 形式名詞 *keishiki meishi* yaitu nomina yang tidak mempunyai arti secara leksikal, namun penggunaanya lebih terfokus pada fungsinya di dalam kalimat yang dapat mempengaruhi kata yang berada sebelumnya. Lebih lanjut, Tanaka (1990:72) memaparkan pengertian *keishiki meishi* seperti berikut :

名詞としての実質的な意味がうすれ、もとの意味から転じて、形式的に使われるようになった名詞を形式名詞と言います。その言葉だけでは意味がはつきりつかめず、独立して使うことはできません。前に修飾語を伴ってはじめて働きを示します。

*Meishi toshite no jisshtsuteki na imi ga usure, moto no imi kara tenjite, keishikiteki ni tsukaware youni natta meishi wo keishikimeishi to iimasu. Sono kotoba dake dewa imi ga hakkiri tsukamezu, dokuritsushite tsukau koto wa*

*dekimasen. Mae ni shuushokugo wo tomonatte hajimete hataraki wo shimeshimasu.*

'Keishikimeishi adalah nomina yang digunakan secara formal, sehingga berubah dari makna dasarnya tanpa memiliki arti yang sebenarnya sebagai nomina. Tidak bisa berdiri sendiri tanpa memiliki makna yang jelas. Menunjukkan fungsinya sebagai kata yang menerangkan kata sebelumnya'.

Takeshi dalam Sudjianto (2004:54) mengatakan bahwa dalam bahasa Jepang, kata-kata berjenis *keishiki meishi* tidak memiliki arti yang jelas apabila tidak disertai kata lain. Kata yang termasuk *keishiki meishi* ini terbatas jumlahnya, antara lain yakni *tori*, *tokoro*, *toki*, *koto*, *no*, *uchi*, *tame*, *youni* dan *hazu*. tiap kata tersebut mempunyai fungsi yang berbeda-beda di dalam sebuah kalimat. Dua kata diantara *keishiki meishi* tersebut mempunyai fungsi sebagai penomina, yakni *koto* dan *no*. Seperti yang dikatakan Yasuko (2005:333) berikut:

分が「こと、の」によって名詞のようになることを名詞化と言います。  
名詞化されたものを名詞節と言います。

*bun ga 'koto, no' ni yotte meishi no youni naru to koto wo meishika to iimasu.*  
*Meishi sareta mono wo meishi setsu to iimasu.*

'Proses berubahnya bagian dari sebuah kalimat menjadi nomina disebut dengan nominalisasi. Hasil dari nominalisasi itu disebut dengan *meishi setsu*'.

Proses nominalisasi dalam kalimat bahasa Jepang adalah dengan menambahkan penomina *koto* atau *no* setelah klausa yang menjadi bawahan atau anak kalimat dalam sebuah kalimat majemuk. Nominalisasi dalam bahasa Jepang disebut dengan *meishika* dan hasil dari nominalisasi disebut dengan *meishisetsu*.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data, ada beberapa kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, diantaranya sebagai berikut;

1. Penomina *koto* dan *no* ke dalam kelas kata *keishikimeishi*. Keduanya tidak mempunyai arti secara nyata atau material, tetapi mempunyai banyak fungsi, salah satunya sebagai penomina.
2. Penomina *koto* dan *no* digunakan untuk menominakan *hosokusetsu* ‘anak kalimat’ dalam sebuah kalimat majemuk bertingkat yang di dalam bahasa Jepang disebut dengan *jyuuzokusetsu*. Proses nominalisasi yang dalam bahasa Jepang disebut dengan *meishika*.
3. Dalam menominakan sebuah anak kalimat, *koto* dan *no* sama-sama bisa menominakan anak kalimat yang berupa klausa verba bentuk biasa dan lampau, klausa ajektiva *i* dan ajektiva *na* bentuk biasa dan lampau dan klausa nomina bentuk biasa dan lampau. Prosesnya nominalisasi tersebut adalah dengan membubuhkan penomina *koto* ataupun *no* setelah anak kalimat.
4. Anak kalimat yang dinominakan oleh *koto* dan *no* ini akan menjadi objek ataupun predikat di dalam kalimat majemuk bertingkat. Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penggunaan keduanya tergantung dari konteks kalimatnya.
5. Penomina *koto* digunakan untuk menyatakan sebuah keadaan atau perkara yang masih belum terealisasikan dan hanya berupa sebuah konsep.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afdelina, Mira. 2009. *Kakujoushi No Bahasa Jepang*. Skripsi SI, Universitas Andalas, Padang.
- Arifin, Zaenal. 2008. *Sintaksis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Bonjinsha. 2004. *Basic Japanese-English Dictionary*. Oxford University Press.
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Ratna. 2008. Partikel Kara dan Node dalam Bahasa Jepang (Suatu Tinjauan Sintaksis). Skripsi SI, Universitas Andalas, Padang.
- Djajasudarma, Fatimah. 1999. *Semantik I*. Bandung: Refika.
- Ichikawa, Yasuko. 2005. *Shokyu Nihongo Bunbou To Oshiekata No Pointo*. Japan: 3A Corporation.
- Iori, Isao. 2000. *Nihongo Bwipou Handobukku*. Japan: 3A Corporation.
- \_\_\_\_\_. 2001. Iori Isao. *Atarashii Nihongogaku Nyuuman*. Japan: 3A Corporation.
- Jamashii, Guruppu. 1998. *Nihongo Bunkei Jiten*. Tokyo: Kurosio Publisher.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Makino Seiichi dan Michio Tsutsui. 1997. *A Dictionary of Basic Japanese Grammar*. Japan: The Japan Times
- Maruyama, Keisuke. 1995. *Samazama Na Hyougen Vol 2*. Japan: The Kyoto Center For Japanese Linguistic Studies.
- Matsura Kenji .1994. Kamus Bahasa Jepang Indonesia. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press
- Maulia, Dini. 2008. *Jodoushi Sou Dan You Dalam Bahasa Jepang (Suatu Analisis Semantik)*. Skripsi SI, Universitas Andalas, Padang.
- Moleong, Lexy, J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.